

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG TINDAKAN
PENCEGAHAN LUKA TUSUK JARUM DENGAN
INSIDENSI LUKA TUSUK JARUM PADA
MAHASISWA PROFESI NERS
STIKES 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana pada
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh:
ICHSAN WIDHI PRASTYA
201010201099**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2014/2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG TINDAKAN PENCEGAHAN
LUKA TUSUK JARUM DENGAN INSIDENSI LUKA TUSUK JARUM
PADA MAHASISWA PROFESI NERS STIKES 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh :
ICHSAN WIDHI PRASTYA
201010201099**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing
Pada tanggal :
26 Februari 2015

Oleh

Dosen Pembimbing :

Dwi Prihatiningsih, M.Ng.

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG TINDAKAN
PENCEGAHAN LUKA TUSUK JARUM DENGAN
INSIDENSI LUKA TUSUK JARUM PADA
MAHASISWA PROFESI NERS
STIKES 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

**CORRELATION OF KNOWLEDGE ON PREVENTING SHARP
INJURIES WITH INCIDENT OF SHARPS INJURIES IN
NERS PROFESSION STUDENTS OF 'AISYIYAH
HEALTH SCIENCES COLLEGE OF
YOGYAKARTA**

Ichsan Widhi Prastya, Dwi Prihatiningsih
Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
Email: ichsanwidi@rocketmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang pencegahan luka tusuk jarum dengan insidensi luka tusuk jarum mahasiswa profesi ners STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Metode penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan waktu retrospektif digunakan pada penelitian ini. Responden terdiri dari seluruh mahasiswa profesi ners STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta ($n = 63$). Analisis *Pearson's Correlation* menunjukkan pada taraf signifikansi $p = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,000$ sehingga $p > 0,05$ dengan nilai korelasi sebesar $r = -0,55$. Hasil penelitian menyimpulkan adanya hubungan hubungan negatif yang signifikan antara pengetahuan tentang pencegahan luka tusuk jarum dengan insidensi luka tusuk jarum pada mahasiswa profesi ners STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

Kata Kunci : pengetahuan, luka tusuk jarum

Abstract : This research aim is to analyze the correlation between knowledge on preventing sharp injuries with incidence of sharps injuries inners profession students of 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta. Descriptive correlative method with restropective design is used in this research. Respondent consist of all ners profession students of 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta($n = 63$). Pearson's correlation analysis showed that at $p = 0,05$, $p = 0,000$ values obtained, so $P > 0,05$ with correlation value $r = -0,55$ There is a negative significant correlation between knowledge on preventing sharp injuries with incidence of sharps ijuries inners profession students of 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta.

Keywords : knowledge, sharps injuries

LATAR BELAKANG

Luka tusuk jarum merupakan penyebab signifikan infeksi melalui darah (*blood-borne infection*) pada petugas kesehatan (Do dkk., 2003). WHO mengestimasi bahwa pemaparan infeksi melalui tusukan jarum meningkatkan angka kejadian Hepatitis B dan C sebesar 40% serta 2,5% infeksi HIV di kalangan petugas kesehatan (WHO, 2002).

Aini (2009) dalam penelitiannya di RSUD Sardjito bulan Agustus-Oktober 2008 sebanyak 43,3% mahasiswa mengalami luka tusuk jarum sebelum dan penyebab utamanya adalah jarum suntik dan benda kaca (ampul) dan hanya 4 kejadian saja yang dilaporkan untuk menentukan pencegahan dan penanganan yang tepat.

Menurut James (2006) salah satu faktor yang mempengaruhi luka tusuk jarum adalah pengetahuan. Penelitian Ahmad dkk. (2008) menunjukkan bahwa mahasiswa praktik klinis memiliki risiko tinggi mengalami cedera akibat jarum suntik karena kesenjangan pengetahuan

serta kurangnya kewaspadaan mereka dalam praktek universal.

Hasil studi pendahuluan terhadap 7 mahasiswa profesi ners STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta menemukan bahwa 4 dari 7 mahasiswa pernah mengalami luka tusuk jarum dan hanya ada 2 laporan terkait insiden tersebut. Mahasiswa juga diketahui masih melakukan *recapping* jarum suntik meskipun tindakan tersebut dilarang (Kozier dan Erb's, 2008). Demikian sehingga peneliti tertarik untuk meneliti "Hubungan pengetahuan tentang pencegahan luka tusuk jarum dengan insidensi luka tusuk jarum pada mahasiswa profesi ners STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan retrospektif. Pengetahuan mahasiswa tentang tindakan pencegahan luka tusuk jarum diukur dengan kuesioner berisi 15 pernyataan. Data insiden luka tusuk jarum diperoleh dari pengalaman state oleh mahasiswa selama 3 bulan terakhir.

HASIL PENELITIAN

Profil STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Penelitian ini berlokasi di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta yang beralamat di Jalan Ring Road Barat 63, Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta 55292 dengan 63 responden mahasiswa profesi ners periode 2013/2014. Responden pada penelitian ini merupakan mahasiswa profesi ners angkatan ke-7.

Program profesi ners berlangsung selama 14 bulan. Mahasiswa harus menjalani beberapa stase seperti stase KDP, keperawatan komunitas, keperawatan keluarga, gerontik, keperawatan gawat darurat, keperawatan jiwa, manajemen, maternitas, keperawatan anak dan keperawatan dewasa. Praktek profesi dimulai pada bulan September 2014 sampai dengan Oktober 2015.

Pembelajaran tindakan pencegahan luka tusuk jarum telah dimiliki mahasiswa sebelum masa profesi melalui mata kuliah keperawatan dasar dalam keperawatan (KDDK) pada semester 2 dengan bobot 4 sks yang disampaikan baik secara teori maupun praktek laboratorium. Materi tersebut adalah materi *universal precaution* atau kewaspadaan umum dan pengontrolan infeksi.

Dalam *universal precaution* materi yang disampaikan antara lain prosedur cuci tangan, penggunaan sarung tangan, masker dan gaun isolasi. Materi *universal precaution* dan pengontrolan infeksi juga diberikan dan diujikan baik secara teori maupun secara praktek.

Karakteristik Mahasiswa dan Profesi Ners STIKES 'Aisyiyah

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Responden

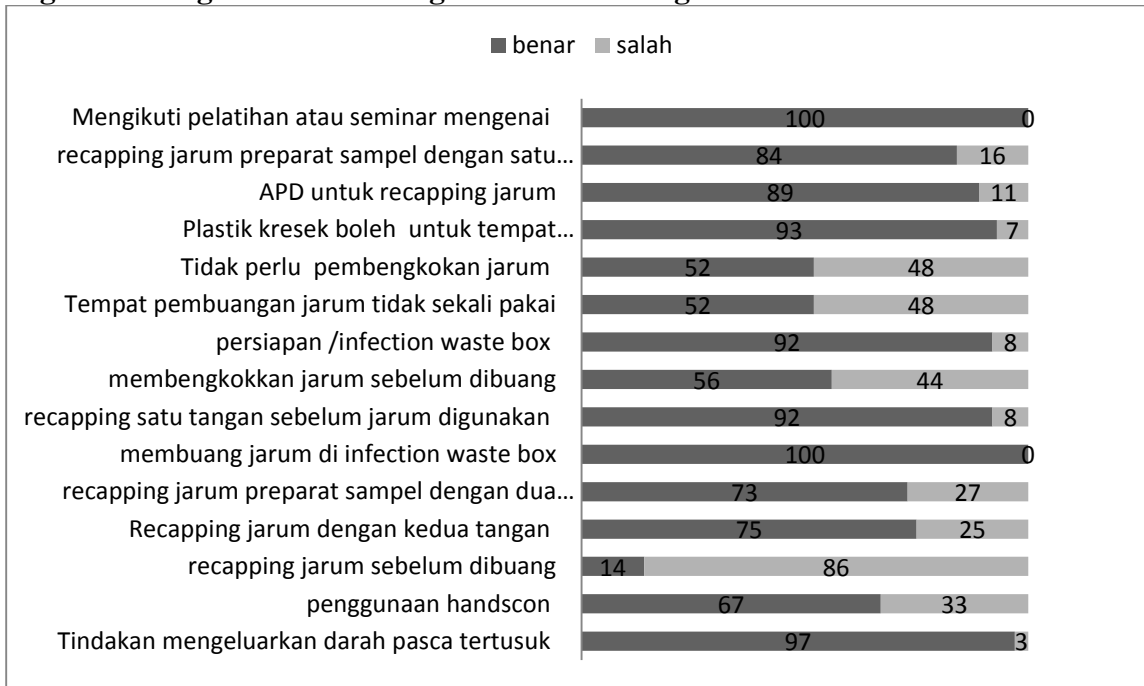
Karakteristik	F	%
Jenis kelamin	Laki-laki	11 17,5
	Perempuan	52 82,5
Status imunisasi	Ya	9 14
	Tidak	54 86

Tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar (82,5%) berjenis kelamin perempuan. Dominasi ini menunjukkan

sifat dunia keperawatan yang identik dengan *mother instinc* (Nadia, 2008).

Ditinjau dari status imunisasi, sebagian besar responden (54%) tidak pernah mendapatkan imunisasi sehingga sangat beresiko terpapar tetanus akibat luka tusuk jarum (Pardede dan Suhendra, 2007).

Pengetahuan Mahasiswa Profesi Ners STIKES' Aisyiyah Yogyakarta Tentang Tindakan Pencegahan Luka Tusuk Jarum dan Insiden Luka Tusuk Jarum
Bagan 4.2 Pengetahuan Tentang Tindakan Pencegahan Luka Tusuk Jarum



Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa (11) dan (12). Penjelasan terkait pada umumnya responden sudah rendahnya pengetahuan responden pada mengetahui tentang tindakan pencegahan item-item tersebut selanjutnya akan luka tusuk jarum. Item yang perlu dibahas pada bagian pembahasan. diperhatikan ada pada item (4), (5), (8),

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Pengetahuan Tindakan Pencegahan Luka Tusuk Jarum dan Insiden Luka Tusuk Jarum

Tingkat Pengetahuan	F	%
Baik	47	75
Cukup	16	25
Baik	47	75
Total (n)	63	100

Tabel 4.3 menunjukkan sebagian besar responden (75%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Tidak ditemukan responden yang memiliki tingkat pengetahuan tindakan pencegahan luka tusuk jarum yang kurang.

Insiden Luka Tusuk Jarum Mahasiswa Profesi Ners STIKES' Aisyiyah

Tabel 4.4 Insiden Luka Tusuk Jarum

Insiden Luka Tusuk Jarum	F	%	ΣF	$\Sigma\%$
Belum pernah	17	27	17	27
Pernah	1x-4x	39	88,9	
tertusuk	5x-6x	7	11,1	46 73
<i>Total</i>			63	100

Pada tabel 4.4 diketahui bahwa sebagian besar responden (73%) pernah mengalami luka tusuk jarum. Insiden luka tusuk jarum yang dialami rata-rata berkisar antara 1 sampai 4x tusukan.

Hubungan Pengetahuan Tentang Tindakan Pencegahan Luka Tusuk Jarum dengan Insiden Luka Tusuk Jarum

Tabel 4.5 Tabulasi Silang Insiden Luka Tusuk Jarum dengan Pengetahuan Tentang Tindakan Pencegahan Luka Tusuk Jarum

Insiden Luka Tusuk Jarum	Pengetahuan Tindakan Pencegahan Luka Tusuk Jarum				Total	
	Baik		Cukup			
	F	%	F	%	F	%
0x	17	100	0	0	17	100
1x-4x	26	66,7	13	33,3	39	100
5x-6x	4	57,1	3	42,9	7	100
Total	47	74,6	16	25,4	63	100

Tabel 4.5 menunjukkan responden yang pernah mengalami luka tusuk justru sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang luka tusuk jarum. Hasil tersebut sesuai dengan hasil uji korelasi *pearson* pada tabel 4.6 di mana koefisien korelasi ($r = -0,55$) bersifat negatif dengan nilai signifikansi ($p = 0,000$) di bawah 0,05 yang mengindikasikan

hubungan signifikan bersifat negatif antara insiden luka tusuk jarum dengan pengetahuan tentang tindakan pencegahan luka tusuk jarum. Kecenderungan yang terjadi adalah semakin baik pengetahuan tentang tindakan pencegahan luka tusuk jarum maka semakin tinggi pula insiden luka tusuk jarum yang dialami responden tersebut.

Tabel 4.6 Hasil Uji Korelasi *Pearson* Pengetahuan Tentang Tindakan Pencegahan Luka Tusuk Jarum dengan Insiden Luka Tusuk Jarum

r	Signifikansi (p)	Keterangan
-0,550	0,000	Ada hubungan negatif yang signifikan

PEMBAHASAN

Dalam penelitian tidak ditemukan adanya responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang tindakan pencegahan luka tusuk jarum yang buruk. Hal yang perlu diperhatikan adalah terkait teknik *recapping* dengan dua tangan, kebiasaan membengkokkan jarum suntik sebelum dibuang serta tempat pembuangan jarum suntik. Sebanyak 75% responden membenarkan teknik *recapping* jarum dengan 2 tangan dapat dilakukan agar lebih aman. Padahal tindakan *recapping* yang benar dilakukan dengan satu tangan dengan prinsip menyendok (Gruendemann dan Fernsebner, 2005). Sebanyak 56% responden juga membenarkan tindakan pembengkokkan jarum sebelum dibuang. Padahal prosedur tersebut justru dilarang karena memperbesar resiko luka tusuk (Kozier dan Erb, 2008).

Diketahui sebanyak 93% responden membenarkan penggunaan plastik kresek sebagai tempat pembuangan jarum suntik, padahal prosedur pembuangan benda tajam mengharuskan semua benda tajam dibuang ke wadah khusus (Gruendemann dan Fernsebner, 2005). Ditinjau dari tingkat insiden luka tusuk jarum yang dialami 73% responden, rerata insiden yang terjadi adalah antara 1-4x tusukan.

Insiden ini lebih tinggi dari penelitian Aini (2009) yang menemukan 43,3% mahasiswa keperawatan pernah mengalami luka tusuk jarum.

Askarian dkk. (2011) mengungkapkan tingginya insidensi luka tusuk jarum di negara berkembang terjadi dikarenakan (1) suplai alat pelindung diri yang kurang, (2) kurang tersedianya peralatan jarum dan benda tajam yang aman, (3) ketiadekuatan informasi tentang resiko paparan, (4) kurangnya ketaatan penerapan standar pencegahan, (5) peraturan pembuangan sampah medis yang tidak tepat terutama sistem pembuangan jarum. Berdasarkan analisis tersebut, penulis menilai tingginya insiden luka tusuk jarum pada penelitian ini kemungkinan terkait dengan faktor kurangnya ketaatan penerapan standar pencegahan mengingat lokasi praktek mahasiswa profesi ners telah memiliki SOP dan manajemen limbah tajam medis yang baik.

Hasil penelitian yang menemukan bahwa hubungan antara insiden luka tusuk jarum dengan pengetahuan tentang tindakan pencegahan luka tusuk jarum bersifat negatif bertentangan dengan riset Hermana (2006) yang menemukan bahwa

hubungan tersebut bersifat positif di RSUD Cianjur. Peneliti menduga hubungan negatif ini terjadi karena kurangnya faktor kepatuhan dan kewaspadaan responden terhadap prosedur.

Intan (2013) menemukan bahwa kewaspadaan dan kepatuhan merupakan faktor yang paling utama yang berhubungan dengan insiden luka tusuk jarum. Pengetahuan yang baik tidak memberikan jaminan jika tidak ada kewaspadaan dan kepatuhan terhadap prosedur yang ada. Naing (1999) juga mengungkapkan bahwa dalam masa profesi ners, mahasiswa cenderung mengabaikan keseimbangan teori dan praktek

di lapangan. Mahasiswa profesi lebih memilih mengikuti teknik yang digunakan petugas kesehatan di lokasi praktek. Padahal studi Yaakob dan Noor (2003) menemukan bahwa 60,7% insiden *recapping* justru dilakukan oleh petugas yang telah berpengalaman.

Teori Bloom dan Notoatmodjo (2005) juga mengungkapkan bahwa perilaku seseorang akan sangat dipengaruhi oleh tindakan (*practice*). Teori ini sejalan dengan hasil penelitian ini sebab pengetahuan tindakan pencegahan luka tusuk jarum yang tidak diaplikasikan dengan baik ke dalam tindakan pencegahan tentunya tidak akan menurunkan insiden luka tusuk jarum.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pengetahuan mahasiswa profesi ners STIKES 'Aisyiah Yogyakarta sebagian besar (75%) berada pada kategori baik.
2. Insiden luka tusuk jarum selama masa profesi ners terjadi pada sebagian besar (73%) mahasiswa profesi ners STIKES 'Aisyiah Yogyakarta.
3. Ada hubungan negatif antara pengetahuan tentang tindakan

pencegahan luka tusuk jarum dengan insiden luka tusuk jarum pada mahasiswa profesi ners STIKES 'Aisyiah Yogyakarta.

Saran

1. Bagi mahasiswa profesi ners STIKES 'Aisyiah Yogyakarta Disarankan untuk menerapkan *non recapping* dan meningkatkan kewaspadaan serta kepatuhan pada SOP *universal precaution*.

2. Bagi koordinator laboratorium prodi profesi STIKES' Aisyiyah Yogyakarta Disarankan untuk mempertimbangkan pemberian vaksinasi/imunisasi pada mahasiswa dan meningkatkan *reinforcing* kepatuhan mahasiswa profesi terhadap SOP *universal precaution*.
3. Peneliti selanjutnya

Disarankan untuk mengendalikan variabel pengganggu kondisi peralatan dan lingkungan rumah sakit tempat praktek guna mendapatkan hasil penelitian yang lebih detail dan melakukan pengumpulan data secara *person to person* guna meningkatkan akurasi jawaban kuesioner responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., dkk. (2008). Needle Stick Injury and Associated Faktors Among Medical Students. *Pakistan Journal of Surgery* 24(3). 145-148.
- Aini, S. (2009). Insidensi Luka Tusuk Jarum Pada Perawat Dan Mahasiswa Keperawatan di RSUD Sardjito. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Askarian, M., dkk., (2011). *Precautions For Health Care Workers To Avoid Hepatitis B And C Virus Infection*. *Int J Occ And Enviro Med*, 2 (4): 191-198
- Kozier, B. & Erb, S. (2008). *Fundamental Of Nursing Concepts Process And Practice*, Pearson: Upper Saddle River New Jersey
- Do dkk., (2013). *Sharp Injuries – Bloodborne Pathogens*. Washington: CDC
- Gruendemann, B.J.; Fernsebner, B. (2005). *Buku Ajar Keperawatan Kooperatif*. Jakarta: ECG
- Hermana, A.D. (2006). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Luka Tusuk Jarum di RSUD Cianjur. *Tesis*. Depok: Universitas Indonesia
- Intan, J. (2012). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Luka Tusuk Jarum Suntik pada Paramedis di RUMKITAL Dr. Midiyatos. *Tesis*. Depok: Universitas Indonesia
- James, K., (2006). *Needlestick Injuries Among Health Care Workers*. Minnesota: University Of Minnesota
- Nadia, N. (2008). *Sumber Daya Keperawatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Naing, A Z. (1999). *Needle Stick Injury In Medical Students*. *Malaysia Journal Of Medical Sciences* 2, 59-61.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Pardede, D.S.; Suhendra, A. (2007). *Bakteri Anaerob Dan Problem Klinis*. Jakarta: ECG
- Sugiyono, (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung
- World Health Organization. (2002). *The Wordl Health Report*. Switzerland: WHO
- Yaakop N., & Noor H., (2003). Study On Incidence Of Needle Stick Injury And Factors Associated With This Problem Among Medical Student. *J Occ Health* 2003: 172-178



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA